



Sosialisasi Nilai Pancasila Melalui Konten Kreatif Bagi Remaja Desa Bono Sebagai Implementasi Desa Penggerak Pancasila Program UNNES Giat 7

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program

1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5) Gamas Rahma Angkasa

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Email: ¹⁾ adamrusdi44@students.unnes.ac.id, ²⁾ attilaadeliaaa@students.unnes.ac.id, ³⁾

haryaabagus@students.unnes.ac.id, ⁴⁾ carolhosana@students.unnes.ac.id, ⁵⁾ gamasra@students.unnes.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ Adam Rusdi Fahriansyah

DOI:

10.59141/comserva.v3i10.1174

ABSTRAK

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengalami tantangan dalam kehidupan bernegara seiring perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar. Generasi "Z" atau kaum muda cenderung terpengaruh oleh budaya asing yang mungkin bertentangan dengan karakteristik Pancasila. Oleh karena itu, perlu dilakukan reintroduksi Pancasila dengan pendekatan kreatif yang sesuai dengan gaya dan minat generasi "Z". Konten kreatif Pancasila bertujuan agar dapat menjadi wadah pelatihan yang tepat bagi generasi muda. Desa Bono merupakan salah satu desa yang mendapatkan pelatihan konten kreatif Pancasila melalui program Mahasiswa/I UNNES GIAT 7. Metode yang diterapkan berupa observasi, wawancara serta analisis deskriptif untuk membantu terjalannya program pelatihan konten kreatif Pancasila. Melalui twibbon Pancasila yang dihasilkan, peserta diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Twibbon bertema Pancasila diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat ideologi dan karakter bangsa Indonesia, khususnya di era digital ini. Dengan fokus pada remaja, twibbon dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral, cinta tanah air, dan semangat kebersamaan, membawa harapan untuk menciptakan masa depan Indonesia yang harmonis dan berdaya saing.

Kata kunci: Konten kreatif, Pancasila, Twibbon, UNNES GIAT 7

ABSTRACT

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengalami tantangan dalam kehidupan bernegara seiring perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar. Generasi "Z" atau kaum muda cenderung terpengaruh oleh budaya asing yang mungkin bertentangan dengan karakteristik Pancasila. Oleh karena itu, perlu dilakukan reintroduksi Pancasila dengan pendekatan kreatif yang sesuai dengan gaya dan minat generasi "Z". Konten kreatif Pancasila bertujuan agar dapat menjadi wadah pelatihan yang tepat bagi generasi muda. Desa Bono merupakan salah satu desa yang mendapatkan pelatihan konten kreatif Pancasila melalui program Mahasiswa/I UNNES GIAT 7. Metode yang diterapkan berupa observasi, wawancara serta analisis deskriptif untuk membantu terjalannya program pelatihan konten kreatif Pancasila. Melalui twibbon Pancasila yang dihasilkan, peserta diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Twibbon bertema Pancasila diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat ideologi dan karakter bangsa Indonesia, khususnya di era digital ini. Dengan fokus pada remaja, twibbon dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral, cinta tanah air, dan semangat kebersamaan, membawa harapan untuk menciptakan masa depan Indonesia yang harmonis dan berdaya saing.

Keywords: *Creative content, Pancasila, Twibbon, UNNES GIAT 7*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi panduan hidup bernegara dan juga sebagai karakter bangsa dan masyarakat di Indonesia namun seiring waktu berjalan pancasila mulai luntur dalam kehidupan bernegara di Indonesia karna munculnya teknologi yang canggih sehingga akses ke dunia luar sangat mudah sehingga banyak kalangan muda mulai terpengaruh dengan budaya luar yang mungkin berbanding terbalik dengan karakteristik pancasila maka dari itu pancasila harus diperkenalkan kembali dengan gaya khas kalangan kaum muda atau generasi "Z" dengan gaya yang sesuai dengan masa atau kesukaan kalangan generasi "Z" (Damanhuri et al., 2016). Dalam mengaplikasikan pancasila ke dalam konten kreatif untuk remaja, penting untuk memahami bahwa nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa dapat memberikan landasan moral yang kuat (Adha & Susanto, 2020).

Remaja sedang berada di masa transisi yang terdapat tantangan untuk membentuk karakter sedangkan pengaruh lingkungan dapat memberi dampak signifikan pada pembentukan karakter, oleh karena itu lewat konten kreatif dapat mempengaruhi karakter apalagi konten kreatif merupakan hal yang melekat dengan generasi "Z" Karna mereka tumbuh dan berkembang dengan teknologi yang canggih dan serba ada sehingga konten kreatif merupakan hal yang paling bisa digunakan untuk mendekati generasi "Z" (Dewi & Najicha, 2022). Konten kreatif mempunyai tempat tersendiri di kehidupan generasi "Z" Karna mereka mempunyai imajinasi kreatifitas sendiri dan juga konten kreatif sangat mudah diakses oleh kalangan generasi "Z" sehingga budaya dan karakteristik Pancasila bisa dikenal dengan mudah oleh generasi "Z" dan tidak lagi terlalu mencintai budaya dan karakter asing yang tidak sesuai dengan budaya dan karakteristik Pancasila atau Indonesia (Pertiwi, 2021). Pancasila sangat menekankan pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan (Rohmah et al., 2023).

Konten kreatif bisa menjadi sebuah gambaran akan keindahan keragaman budaya dan agama di Indonesia (Antara & Yogantari, 2018). Membuat remaja memiliki rasa ingin tahu untuk memahami dan menghargai keberagaman sangatlah penting untuk menjaga nilai-nilai dan karakter pancasila tetap melekat di jiwa mereka. Melalui konten kreatif remaja dapat belajar bahwa perbedaan bukanlah hambatan melainkan sumber kekuatan yang penting bagi bangsa. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai pancasila ke dalam konten kreatif, remaja bisa mendapatkan bimbingan untuk tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter pancasila seperti integritas moral, cinta tanah air, dan semangat kebersamaan (Elni & Anggraeni, 2021). Dengan mempunyai pondasi yang kuat untuk menciptakan masa depan Indonesia yang harmonis dan bersatu dalam perbedaan. Maka dari itu, onten kreatif merupakan media

yang sangat cocok untuk membuat generasi "Z" kembali mengenal pancasila sebagai dasar kehidupan dalam bernegara (Fadilah, 2019). Oleh karena itu membuat twibbon pancasila dapat menjadi jalan untuk membuat remaja atau generasi "Z" melihat pancasila sebagai budaya bangsa Indonesia (El Qudsi & Syamtar, 2020).

Menurut Notonegoro pancasila adalah dasar falsafah negara indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa indonesia sebagai pemersatu, pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan remaja (Tuhuteru, 2022). Dalam mengintegrasikan pancasila ke dalam konten kreatif bagi remaja, penting untuk memahami bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa dapat memberikan landasan moral yang kuat.

Remaja merupakan masa transisi yang penuh tantangan, di mana pengaruh lingkungan dapat memberi dampak signifikan pada pembentukan karakter (Masduki, 2021). Oleh karena itu, konten kreatif yang mengangkat nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan moral yang baik bagi remaja. Misalnya, melalui cerita inspiratif, puisi, atau ilustrasi, remaja dapat diarahkan untuk memahami arti penting gotong royong dalam mencapai tujuan bersama, serta menghargai keadilan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga menekankan pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan. Konten kreatif bisa menggambarkan keindahan keragaman budaya dan agama di Indonesia, merangsang rasa ingin tahu remaja untuk memahami dan menghargai keberagaman tersebut. Melalui eksplorasi kreatif, remaja dapat belajar bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan sumber kekuatan dan kekayaan bagi bangsa (Hastangka, 2021). Dengan memadukan nilai-nilai Pancasila ke dalam konten kreatif, remaja dapat dibimbing untuk tumbuh menjadi generasi yang memiliki integritas moral, cinta tanah air, dan semangat kebersamaan. Inilah pondasi yang kuat untuk menciptakan masa depan Indonesia yang harmonis dan berdaya saing.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Manggali et al (2023) dengan judul "Menanamkan nilai-nilai pancasila di era society 5.0 melalui pelatihan konten positif pada remaja desa lawangrejo" dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Canva mampu meningkatkan kreativitas remaja dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila yang dikemas dalam sebuah poster positif. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 10 orang remaja Desa Lawangrejo sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Bono. Hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan ini yaitu peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan konten positif berupa poster yang bernuansa nilai Pancasila. Dengan adanya pembuatan poster bernuansa Pancasila diharapkan para remaja mampu menyikapi persoalan penyebaran informasi palsu maupun berbagai permasalahan di media sosial yang mampu menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat. Dalam era ini, tantangan bagi Pancasila untuk tetap relevan dan memikat perhatian generasi muda menjadi semakin nyata (Tolle et al., 2017).

Oleh karena itu, pendekatan yang segar dan inovatif diperlukan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai Pancasila kepada generasi "Z" yang tumbuh dengan cepat di tengah arus informasi global. Konten kreatif, seperti pembuatan twibbon Pancasila atau eksplorasi artistik, menjadi jembatan vital untuk menghubungkan nilai-nilai luhur pancasila dengan minat dan kecenderungan generasi "Z". Melalui media ini, bukan hanya nilai-nilai tersebut yang diwariskan, tetapi juga rasa kebersamaan dan kebanggaan akan identitas nasional Indonesia. Dalam era di mana visual dan kreativitas menjadi bahasa

utama generasi "Z", penggunaan konten kreatif menjadi kunci untuk memasukkan pancasila ke dalam aliran pemikiran mereka dengan cara yang menarik dan relevan. Tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu untuk merancang dan menguji pendekatan inovatif untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai Pancasila kepada generasi "Z" dengan menggunakan konten kreatif yang sesuai dengan minat dan gaya hidup mereka. Hal ini bertujuan untuk membuat pancasila lebih relevan dan menarik bagi generasi yang tumbuh dengan cepat di era digital ini dan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana generasi "Z" memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks perkembangan teknologi dan globalisasi.

METODE

Adanya permasalahan yang di hadapi oleh para remaja adalah kurangnya penggunaan gadget yang bermanfaat dan penerapan ekspresi inovatif serta pemikiran positif pada saat menggunakan gadget. Sosialisasi tentang konten kreatif bertema Pancasila pada Masyarakat ini akan menggunakan metode untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada Masyarakat ini menggunakan metode observatif, deskriptif dan wawancara.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat akan dilakukannya beberapa tahapan. yaitu persiapan sosialisasi, penerapan sosialisasi konten kreatif, penyusunan laporan, dan publikasi.

Metode Observatif pada pelaksanaan metode ini melakukan pengumpulan pada remaja Desa Bono melalui pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung dengan menambahkan catatan terhadap perilaku remaja di Desa Bono sebagai objek sasaran sosialisasi. Menurut Riyanto observatif merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Metode deskriptif dalam pelaksanaan metode tersebut perlunya melakukan penggalian, menganalisis informasi lebih dalam tentang pengetahuan, perilaku para remaja di desa bono terhadap penggunaan gadget dan juga pengetahuan mengenai kebangsaan. Sehingga akan terlihat hal yang belum tampak dan mendapatkan data baru untuk pengaplikasian sosialisasi yang lebih baik dan spesifik. hal ini di lakukan secara tertulis ataupun lisan, sehingga dengan dilakukannya metode ini dapat mengetahui latar belakang para remaja di desa bono dan mengklarifikasi informasi yang telah di lakukan sebelumnya dan juga mengetahui sudut pandang serta pendapat dari para remaja di desa bono. Menurut Sudijono Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan, dengan melakukan tanya jawab secara lisan ataupun tulisan berhadapan muka dan memiliki tujuan tertentu. Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi berada di Balai Desa Bono, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sejarah Indonesia, pancasila terbentuk bukan dengan proses yang singkat. Pancasila dibentuk dengan proses yang panjang, pemikiran yang matang dan mendalam, sebab pancasila dibentuk sebagai landasan ideologi bagi negara Indonesia (Aminuddin, 2022). Sebagai warga negara yang baik maka harus mengamalkan 5 sila pancasila, yang mana didalam 5 sila pancasila mengandung nilai-nilai dasar bagi masyarakat untuk bertindak, berfikir, dan berkepribadian. Sila pertama "Ketuhanan yang maha Esa" didalamnya memuat nilai-nilai dalam beragama dan kepercayaan yang dianut oleh bangsa Indonesia, didalam sila pertama ini pun diharapkan dengan adanya perbedaan keyakinan yang dianut

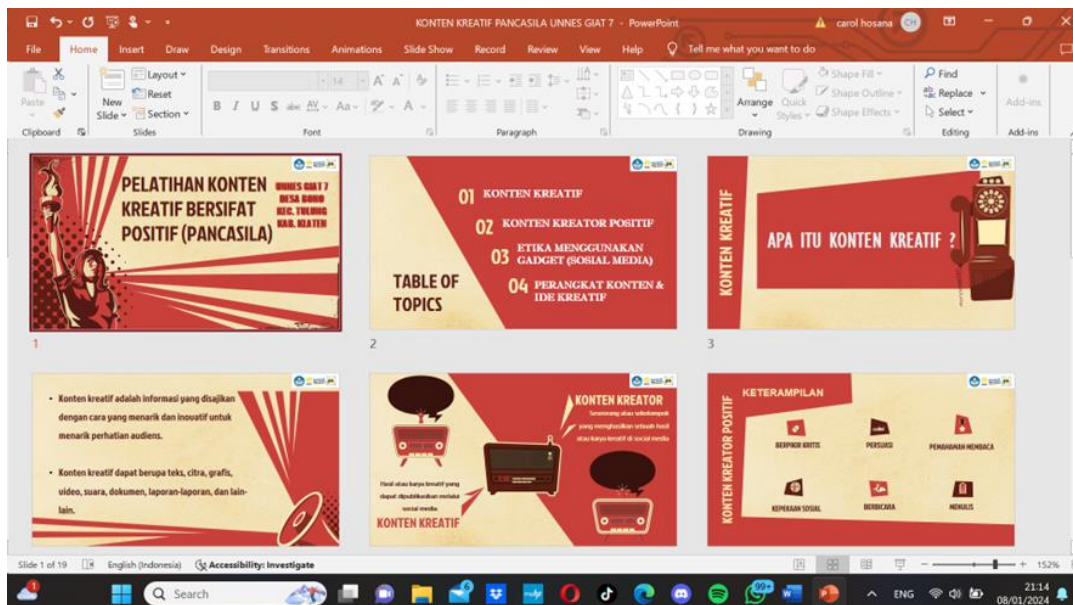
1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5) Gamas Rahma Angkasa

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program

kita harus saling menghormati dan juga menghargai. Sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” didalamnya memuat nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang harus didasari dengan adab sopan satun.

Dengan banyaknya suku dan ras yang terdapat di Indonesia, kita harus saling menghormati dan menghargai, serta hidup rukun dan damai. Sila ketiga “Persatuan Indonesia” didalamnya terkandung makna walupun Indonesia memiliki beragam suku, agama, ras dan budaya serta adat-istiadat, masyarakat Indonesia harus tetap bersatu dan harus menghargai sesama, agar terciptanya kehidupan yang tentram, aman, dan juga damai. Sila keempat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” didalamnya terkandung untuk mementingkan kepentingan negara dan masyarakat dan tidak boleh memaksakan kehendak, dan dalam pengambilan keputusan harus bermusyawarah agar tercapainya mufakat yang adil. Sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” didalamnya terkandung bahwa setiap masyarakat Indonesia berhak mendapat keadilan sosial dengan hidup yang adil dan makmur.

Pancasila juga merupakan wujud harapan dan cita-cita agar bangsa Indonesia berperilaku sesuai nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai identitas diri bangsa Indonesia yang memiliki beragam macam suku dan budaya, maka dari itu pancasila harus tetap diimplementasikan sepanjang masa dan tidak boleh dilupakan. Ditengah era perkembangan zaman yang semakin maju, dan banyaknya konten-konten yang beredar di sosial media, mulai dari konten positif hingga negatif kita harus memperkuat nilai-nilai pancasila. Dengan memperkuat nilai-nilai pancasila kita dapat mencegah pengaruh-pengaruh negatif yang muncul akibat konten negatif yang beredar di sosial media. Konten negatif yang beredar di sosial media dikhawatirkan dapat membuat masyarakat Indonesia lupa akan jatidiri, dan menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai pancasila. Dalam bermedia sosial kita harus tetap menjunjung etika serta moral dan tetap mengamalkan nilai-nilai pancasila.



Gambar 1. Power Point mengenai Pelatihan Konten Kreatif Bersifat Positif (Pancasila)

Mengamalkan pancasila dalam bermedia sosial juga harus dilakukan agar menjaga keutuhan bangsa, kita harus memfiltrasi konten-konten negatif seperti ujaran kebencian, hoax, dan juga diskriminasi (Arifin et al., 2022). Konten-konten positif dan kreatif yang bertemakan pancasila juga membantu agar para remaja tidak melupakan nilai-nilai pancasila dalam bersosial media. Konten kreatif bertemakan pancasila ini juga dapat menunjang rasa nasionalisme para remaja, dan diharapkan agar tetap bijak dalam bersosial media serta tetap mengunggah konten positif yang bertemakan pancasila. Konten kreatif di sosial media pun bergaam, salah satunya adalah twibbon. Media visual dengan foto dan bingkai yang dikemas dengan ciamik dapat menjadi wadah bagi remaja dalam mengimplementasikan konten positif bertemakan pancasila. Twibbon yang menampilkan estetika yang mencolok dengan dominasi warna merah, yang sering dikaitkan dengan keberanian dan semangat. Desain ini juga termasuk garis melengkung putih yang berfungsi sebagai bingkai yang elegan, menambahkan kontras tajam terhadap latar belakang merah.

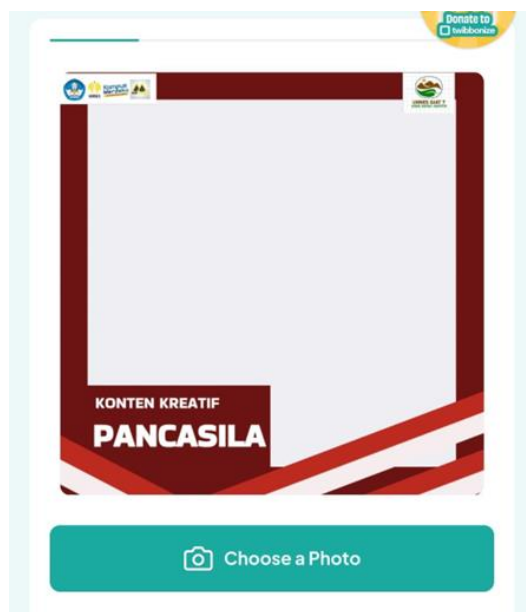
Siluet dari berbagai individu yang terlihat di bagian bawah twibbon menandakan persatuan, mencerminkan keragaman masyarakat Indonesia. Garuda Pancasila yang ditempatkan secara strategis menandakan pentingnya lambang negara ini sebagai simbol persatuan dan integritas bangsa. Kata-kata "Konten Kreatif Pancasila" yang ditulis dengan font yang kuat dan terang, menggugah pemikiran tentang pentingnya inovasi kreatif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dasar bangsa. Desain twibbon ini tidak hanya berfungsi sebagai media visual tetapi juga sebagai alat komunikasi yang penuh makna, merangkum konsep kebangsaan dengan cara yang menarik. Warna merah yang mendominasi latar belakang tidak semata-mata sebuah pilihan estetika, namun juga sebuah pernyataan—sebuah panggilan untuk berani dan bersemangat dalam memegang teguh serta memperjuangkan nilai-nilai kebangsaan yang diwakili oleh Pancasila. Garis melengkung putih yang memberikan efek bingkai menggambarkan bahwa meskipun beragam, ada batas-batas yang menyatukan dan memberi ruang bagi setiap individu untuk berdiri bersama dalam harmoni.

Teks "Konten Kreatif Pancasila" yang menonjol dengan huruf tebal dan jelas di bagian bawah twibbon mengajak para penggunanya untuk menjadi lebih kreatif dalam digital mereka. Ini bukan hanya tentang memamerkan identitas kebangsaan, tetapi juga tentang berpartisipasi dalam dialog yang lebih besar tentang apa artinya menjadi warga negara Indonesia di era digital ini. Twibbon ini menantang para penggunanya untuk berpikir dan berkomunikasi secara kreatif, untuk menginterpretasikan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara di zaman mereka. Twibbon ini dirancang dengan tujuan yang sangat strategis, yakni untuk memfasilitasi penyebaran dan pembahasan nilai-nilai Pancasila melalui media sosial, sebuah platform yang memiliki kekuatan luar biasa dalam menyebarkan informasi. Dengan mendorong masyarakat untuk menggunakan twibbon ini pada profil mereka, pembuatnya berupaya menciptakan hal yang berfokus pada pemahaman yang lebih dalam terhadap Pancasila.

1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5)

Gamas Rahma Angkasa

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program



Gambar 2. Bentuk Twibbon “KONTEN KREATIF PANCASILA” yang dibuat melalui website Twibbonize

Ini tidak hanya sebagai bentuk ekspresi identitas nasional tetapi juga sebagai inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat ideologi bangsa di kalangan luas, terutama di era digital ini di mana konten visual memiliki dampak besar dalam komunikasi dan ekspresi diri. Tujuan dibalik penciptaan twibbon ini dapat dilihat sebagai sebuah gerakan untuk merangkul kekuatan media sosial sebagai alat penyuluhan dan pendidikan politik (Kadir, 2022). Twibbon ini menawarkan sebuah cara untuk kembali pada nilai-nilai dasar yang membentuk fondasi bangsa Indonesia. Setiap individu yang menggunakan twibbon ini tidak hanya menjadi bagian dari sebuah kampanye visual, tetapi juga berperan sebagai pembawa ideologi, dan secara tidak langsung berkontribusi pada penanaman nilai-nilai Pancasila. Memfokuskan sasaran pada remaja bukan tanpa alasan, tetapi mereka adalah kelompok dengan jumlah yang sangat berpengaruh dalam ekosistem digital saat ini. Dengan menargetkan kelompok usia ini, twibbon diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pendorong bagi generasi muda untuk menjelajahi dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Upaya ini yang dihitung untuk menanamkan prinsip-prinsip ideologi dalam cara yang relevan dengan kehidupan mereka yang sangat terhubung dengan teknologi, media sosial, dan tren budaya (Mudjiyanto, 2012). Memilih remaja sebagai sasaran twibbon ini adalah sebuah langkah yang strategis. Remaja, yang dikenal dengan kecenderungan mereka untuk cepat mengadopsi tren dan memanfaatkan teknologi, merupakan aset dalam penyebaran ide dan prinsip-prinsip ideologis. Mereka adalah pemimpin masa depan, yang tindakan dan kepercayaannya akan membentuk wajah bangsa di tahun-tahun yang akan datang. Oleh karena itu, mendidik mereka tentang Pancasila adalah investasi dalam keberlanjutan nasional bangsa.

Twibbon, yang mudah dibagikan dan digunakan, menawarkan cara yang sangat personal untuk berpartisipasi dalam limit yang lebih luas untuk mempertahankan keunikan individual. Mengubah profil media sosial menjadi semacam spanduk digital, memungkinkan pengguna untuk secara bersama menunjukkan solidaritas dan dukungan terhadap nilai-nilai yang dianut. Dalam era ini, twibbon menjadi

1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5) Gamas Rahma Angkasa

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program

sarana yang kuat untuk menyatukan pesan individual dengan gerakan kelompok yang lebih luas. Kegiatan sosialisasi konten kreatif bertemakan Pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa GIAT 7 Universitas Negeri Semarang di Desa Bono dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu pada tanggal 7 Januari 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi berada di Balai Desa Bono, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Kegiatan sosialisasi konten kreatif bertemakan Pancasila menargetkan peserta dari kalangan generasi muda yang diantaranya rata-rata merupakan pengguna media sosial (Ilmi & Najicha, 2022). Sosialisasi ini menghasilkan output yang memberikan hasil secara langsung dan segera dari kegiatan ini serta outcome berupa pengetahuan yang didapat oleh peserta dari kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Para peserta “Konten Kreatif Pancasila” mengupload hasil konten kreatif Twibbon di Instagram

Output atau keluaran dari sosialisasi konten kreatif bertemakan pancasila adalah pengadaan twibbon bertemakan pancasila di media sosial serta penyuluhan tentang pentingnya pengamalan pancasila dalam bermedia sosial (Setiadi, 2022). *Outcome* dari kegiatan sosialisasi konten kreatif bertemakan pancasila adalah meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila bukan hanya di kehidupan bermasyarakat melainkan juga di dalam bermedia sosial. Pengadaan twibbon bertemakan pancasila diharapkan dapat menggerakkan partisipan kegiatan sosialisasi dalam mengingatkan terhadap sesama generasi muda dalam pengamalan nilai-nilai pancasila dalam bermedia sosial. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini dimana pekerjaan sampai pendidikan semuanya. Maraknya penggunaan media sosial diberbagai kalangan umur khususnya generasi muda yang telah menggunakan media sebagai sarana menyampaikan pendapat juga berbagai platform media sosial yang dapat diakses kapanpun dimanapun dan oleh siapapun mengakibatkan mudarnya nilai pancasila yaitu nilai kerakyatan yang mana berubahnya sistem sosial yaitu komunikasi langsung antar individu menjadi komunikasi pasif menggunakan media sosial yang tidak mengharuskan seseorang berinteraksi sosial secara langsung. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi konten kreatif bertemakan

1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5)

Gamas Rahma Angkasa

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program

pancasila diharapkan peserta yang merupakan generasi muda juga dapat menjaga nilai-nilai pancasila agar tidak pudar di kalangan generasi mereka, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berasal dari budaya luar maupun warga negara kita sendiri yang dapat mudah ditemui dalam bermedia sosial. Pentingnya pengamalan nilai-nilai pancasila dalam setiap segi berkehidupan bernegara dan berbangsa juga ditekankan dalam kegiatan sosialisasi bertemakan pancasila yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa GIAT 7 Universitas Negeri Semarang di Desa Bono.

Seperti penelitian yang dilakuka Manggali et al (2023) mengguakan aplikasi Canva mampu meningkatkan kreativitas remaja dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila yang dikemas dalam sebuah poster positif. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 10 orang remaja Desa Lawangrejo sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Bono. Hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan ini yaitu peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan konten positif berupa poster yang bernuansa nilai Pancasila. Dengan adanya pembuatan poster bernuansa Pancasila diharapkan para remaja mampu menyikapi persoalan penyebaran informasi palsu maupun berbagai permasalahan di media sosial yang mampu menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Konten Kreatif Pancasila (Twibbon)

SIMPULAN

Konten kreatif terkait konsep penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan mahasiswa GIAT 7 Universitas Negeri Semarang di Desa Bono berlangsung selama satu (satu) hari, 7 Januari 2024. Menghasilkan karya berupa twibbon yang menghubungkan manusia dengan implementasi nilai-nilai Pancasila. Desain Twibbon tampil menonjol dengan latar belakang berwarna merah yang melambangkan keberanian dan semangat. Garis lengkung berwarna putih memberikan bingkai yang menggambarkan kesatuan di tengah keberagaman. Garuda Pancasila melambangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Teks tebal “Konten Kreatif Pancasila” mendorong inovasi kreatif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dasar. Twibbon ini bukan sekadar estetika; twibbon ini adalah alat komunikasi yang bermakna. Latar belakang berwarna merah merupakan seruan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dengan gagah berani. Bingkai menandakan batas-batas yang mempersatukan individu. Teks tersebut menantang pengguna untuk berpikir kreatif tentang makna

Pancasila di era digital. Twibbon tersebut bertujuan untuk memfasilitasi penyebaran dan pembahasan nilai-nilai Pancasila melalui media sosial dengan sasaran remaja yang berpengaruh di ekosistem digital. Hal ini adalah strategi untuk mendidik pemimpin masa depan tentang Pancasila, menanamkan prinsip-prinsip yang relevan dengan kehidupan mereka yang berpusat pada teknologi. Pendekatan Twibbon yang dipersonalisasi memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam aksi yang lebih besar dengan tetap menjaga keunikan individu. Hal ini mengubah profil media sosial menjadi spanduk digital, menyatukan pesan individu dengan gerakan kelompok yang lebih luas. Pesertanya adalah generasi muda yang sebagian besar adalah pengguna media sosial. Pemilihan remaja sebagai sasaran merupakan investasi strategis dalam keberlanjutan nasional. Dampak sosialisasi ini bisa dilihat dari cara bermedia sosial peserta dalam pembuatan dan penyebaran twibbon bertema Pancasila serta pengingat akan pentingnya penerapan Pancasila di media sosial.

Hasil interaksi produk kreatif dengan konsep Pancasila adalah membangkitkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menaati sila-sila Pancasila, tidak hanya dalam kehidupan masyarakat tetapi juga berbasis informasi. Kami yakin dengan menyebarkan twibbon bertema Pancasila dapat menggugah para pelaku media sosial untuk mengingatkan teman-teman mudanya untuk menaati asas Pancasila di media sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan mahasiswa GIAT 7 Desa Bono Universitas Negeri Semarang untuk Proyek Pancasila juga menyoroti pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek pemerintahan dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5)

Gamas Rahma Angkasa

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138.
- Aminuddin, A. (2022). Pancasila Dalam Bingkai Pemikiran Soekarno (Fondasi Moral Dan Karakter Bangsa). *Jurnal Al-Harakah*.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1, 292–301.
- Arifin, Z., Handayani, E. P., & Virdaus, S. (2022). Deradikalisasi Pluralisme Pemahaman Terhadap Ideologi Pancasila Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 161–170.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54.
- El Qudsi, M. I., & Syamtar, I. A. (2020). Instagram dan Komunikasi Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi pada Mahasiswa Universitas Pertamina). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(2), 167–185.
- Elni, S., & Anggraeni, D. (2021). Pancasila Sebagai Senjata Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 258–267.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66–78.
- Hastangka, H. (2021). *Rumah Garuda: Model Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Kreatif*.
- Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Integrasi Bangsa di Masa Pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 135–139.
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 180–197.
- Manggali, R., Suryandani, A. D. A., Sulton, M., & Apriyani, D. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0 melalui Pelatihan Konten Positif pada Remaja Desa Lawangrejo. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 359–365.

1) Adam Rusdi Fahriansyah, 2) Attila Adelia D, 3) Bagus Harya, 4) Carol Hosana, 5) Gamas Rahma Angkasa

Socialization of Pancasila Values through Creative Content for Bono Village Teenagers as an Implementation of the Pancasila Drive Village Unnes Giat 7 Program

Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–9.

Mudjiyanto, B. (2012). Literasi internet dan partisipasi politik masyarakat pemilih dalam aktifitas pemanfaatan media baru. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 1–15.

Pertiwi, S. (2021). *Representasi Diri “Generasi Z” Melalui Aplikasi Tik Tok (Studi Pada Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru)*. Universitas Islam Riau.

Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.

Setiadi, A. (2022). *Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82.

Tolle, H., Pinandito, A., Kharisma, A. P., & Dewi, R. K. (2017). *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak*. Universitas Brawijaya Press.

Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*. CV. Azka Pustaka.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).